

# Pelatihan Penggunaan Qris Pada Wisata Batu Lawang Guna Meningkatkan Pemasaran Digitalisasi Pada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Di Desa Cupang

Rully Chaerul Azwar<sup>1</sup>, Khairul Anwarudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Teknik, Prodi Informatika, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia,  
email : rullychaerul1928@gmail.com; Anwar@umc.ac.id

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 19, 2024

Revised November 19, 2024

Accepted November 21, 2024

### Kata Kunci:

QRIS, Pemasaran Digital, Wisata Batu Lawang, Pokdarwis, Desa Cupang

### Keywords:

Information Website: QRIS, Digital Marketing, Batu Lawang Tourism, Pokdarwis, Cupang Village



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Rully Chaerul Azwar, et.d  
Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

## ABSTRAK

*Penggunaan teknologi digital semakin penting dalam mendukung pengembangan pariwisata di era modern. Artikel ini membahas pelatihan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang dilakukan di Wisata Batu Lawang, Desa Cupang, sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pemasaran digital bagi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). QRIS memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan pemasaran digital dengan memperluas akses wisatawan melalui media digital. Penerapan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam pembayaran, tetapi juga memperkuat daya saing destinasi wisata di era digital. Dalam pelatihan ini, anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dilatih untuk memahami cara kerja dan manfaat dari penggunaan QRIS, sehingga mereka dapat mengelola destinasi wisata dengan lebih efektif. Selain itu, teknologi QRIS membantu menciptakan lingkungan pariwisata yang ramah bagi wisatawan, memudahkan promosi pariwisata di platform digital, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah transaksi serta kunjungan wisatawan.*

*Dampak jangka pendek dari pelatihan ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat tentang teknologi dan adopsi transaksi digital yang lebih luas. Sementara itu, dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan daya tarik destinasi wisata, pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, dan pengelolaan destinasi yang lebih modern serta profesional. Kontribusi ilmiah dari pelatihan ini terletak pada integrasi teknologi digital dalam pariwisata berbasis komunitas. Pelatihan ini memberikan contoh nyata bagaimana teknologi pembayaran non-tunai dapat diimplementasikan di destinasi wisata untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal, serta memperkuat daya saing destinasi dalam jangka panjang. Artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pelaku pariwisata lain yang ingin mengadopsi strategi serupa dalam upaya meningkatkan digitalisasi pariwisata di daerah mereka.*

## ABSTRACT

The use of digital technology is increasingly important in supporting tourism development in the modern era. This article discusses training on the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) which was carried out at Batu Lawang Tourism, Cupang Village, as a strategic step in improving digital marketing for Pokdarwis (Tourism Awareness Group). QRIS enables faster and more efficient non-cash transactions, thereby increasing visitor comfort. This training also aims to optimize digital marketing by expanding tourist access through digital media. The implementation of QRIS not only provides convenience in payments, but also strengthens the

competitiveness of tourist destinations in the digital era. In this training, members of POKDARWIS (Tourism Awareness Group) are trained to understand how it works and the benefits of using QRIS, so that they can manage tourist destinations more effectively. In addition, QRIS technology helps create a friendly tourism environment for tourists, facilitates tourism promotion on digital platforms, and supports local economic growth through increasing the number of transactions and tourist visits. The short-term impact of this training includes increasing public understanding of technology and wider adoption of digital transactions. Meanwhile, the expected long-term impact is an increase in the attractiveness of tourist destinations, sustainable local economic growth, and more modern and professional destination management. The scientific contribution of this training lies in the integration of digital technology in community-based tourism. This training provides real examples of how non-cash payment technology can be implemented in tourist destinations to support local economic sustainability, as well as strengthen destination competitiveness in the long term. It is hoped that this article can serve as a guide for other tourism actors who wish to adopt similar strategies in an effort to increase tourism digitalization in their area

---

## Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan daya tarik destinasi wisata, pengadopsian teknologi digital menjadi kunci utama. Wisata Batu Lawang, yang terletak di Desa Cupang, memiliki potensi pariwisata yang besar, namun pemasaran yang masih konvensional menjadi salah satu hambatan dalam menarik lebih banyak wisatawan. Penggunaan QRIS, sebuah standar pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, menawarkan solusi praktis untuk mendigitalisasi sistem pembayaran di destinasi wisata ini. Dengan demikian, pelatihan penggunaan QRIS bagi Pokdarwis diharapkan dapat mengakselerasi pemasaran digital yang efektif.

## Rumusan Masalah

Meskipun Batu Lawang memiliki potensi pariwisata yang signifikan, penggunaan Qris Untuk Meningkatkan pemasaran digitalisasi Masih belum optimal. Hal ini menciptakan kendala dalam memaksimalkan Pembayaran wisatawan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pelatihan penggunaan QRIS dapat meningkatkan pemasaran digitalisasi di Wisata Batu Lawang oleh Pokdarwis Desa Cupang?

## Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman anggota Pokdarwis mengenai penggunaan QRIS.
2. Mengoptimalkan pemasaran digital melalui implementasi QRIS di Wisata Batu Lawang.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah transaksi dan kunjungan wisatawan.

Dengan mencapai tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki promosi pariwisata Batu Lawang dan memajukan ekonomi lokal, sejalan dengan prinsip-prinsip pengabdian kepada masyarakat.

## Studi Literatur Primer dan Mutakhir

Penelitian ini didukung oleh studi literatur primer dan mutakhir bahwa integrasi teknologi digital, seperti QRIS, sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi promosi pariwisata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi digital memungkinkan interaksi yang lebih baik dengan wisatawan dan memperluas jangkauan promosi. Selain itu, partisipasi aktif komunitas lokal, seperti Pokdarwis,

diperlukan untuk keberhasilan inisiatif pariwisata. Dengan mengadopsi teknologi ini, destinasi wisata dapat meningkatkan transaksi dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

### Metode Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan anggota Pokdarwis secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Materi pelatihan mencakup :

1. Pengaenalan QRIS : Penjelasan mengenai konsep dasar, manfaat, dan cara kerja QRIS dalam transaksi digital.
2. Teknik Penggunaan : Simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, termasuk bagaimana mengunduh, mengaktifkan, dan memanfaatkan aplikasi dana menjadi QRIS
3. Strategi Pemasaran Digital : Pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan QRIS sebagai meningkatkan promosi wisata.

### Hasil Dan Ketercapaian

Pelatihan penggunaan QRIS di Wisata Batu Lawang yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Cupang menghasilkan sejumlah dampak positif yang dapat diukur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah uraian tentang bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan, indikator pencapaian tujuan, dan dampak yang telah dihasilkan:

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	12	19,6%	20	61,2%
Cukup	10	50,2%	5	30,8%
Kurang	5	30,2%	2	8%
Jumlah	27	100%	27	100%

Tabel 1. Hasil Pre dan Posttest Pelatihan Penggunaan Qris Pada Wisata Batu Lawang Guna Meningkatkan Pemasaran Digitalisasi Pada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Di Desa Cupang.

1. Jangka Pendek:
  - a) Peningkatan Transaksi dan Kemudahan Pembayaran: Implementasi QRIS di Wisata Batu Lawang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan pembayaran secara non-tunai. Ini mempercepat transaksi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung, yang pada akhirnya meningkatkan volume transaksi di lokasi wisata.
  - b) Kenaikan Kunjungan Wisatawan: Adanya sistem pembayaran modern menarik minat wisatawan, terutama mereka yang lebih mengandalkan transaksi digital. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dalam waktu singkat setelah pelatihan dan penerapan QRIS.
  - c) Peningkatan Kesadaran Teknologi di Komunitas: Pelatihan penggunaan QRIS meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota Pokdarwis serta masyarakat setempat tentang pentingnya teknologi dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata.

## 2. Jangka Panjang:

- a) **Pertumbuhan Ekonomi Lokal yang Berkelanjutan:** Dengan peningkatan kunjungan wisatawan dan transaksi di lokasi, ekonomi lokal Desa Cupang akan mendapatkan manfaat berkelanjutan. Para pelaku usaha di sekitar wisata akan menikmati peningkatan pendapatan, dan hal ini bisa menciptakan lebih banyak lapangan kerja di sektor pariwisata.
- b) **Peningkatan Daya Saing Destinasi Wisata:** Dengan integrasi teknologi seperti QRIS, Wisata Batu Lawang dapat bersaing dengan destinasi wisata lain yang telah lebih dulu mengadopsi teknologi digital. Ini membantu meningkatkan daya tarik Batu Lawang di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.
- c) **Pengelolaan yang Lebih Efisien dan Modern:** QRIS tidak hanya meningkatkan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga memfasilitasi pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan terorganisir. Ini membantu Pokdarwis dalam mengelola operasional secara lebih efektif di masa depan.

## **Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan:**

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterlampiran kegiatan, pelatihan penggunaan QRIS berhasil meningkatkan keterlampiran anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Mereka mampu mengintegrasikan teknologi ini ke dalam operasional wisata, yang mempermudah transaksi dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Namun, beberapa kelemahan yang dapat diidentifikasi termasuk:

1. **Ketergantungan pada Teknologi:** QRIS dan strategi pemasaran digital sangat bergantung pada akses internet dan infrastruktur teknologi. Jika infrastruktur internet di Desa Cupang tidak stabil, ini bisa menjadi hambatan dalam penggunaan QRIS dan promosi wisata secara digital.
2. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Tidak semua anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) mungkin memiliki keterampilan digital yang cukup, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi. Diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan semua anggota mampu mengoperasikan QRIS dan platform digital dengan baik.

3. Keterbatasan jangkauan wisatawan lokal yang tidak menggunakan QRIS: Meskipun QRIS memudahkan transaksi digital, sebagian wisatawan lokal, terutama yang tidak terbiasa dengan transaksi non-tunai, mungkin merasa kesulitan atau kurang nyaman menggunakan sistem ini. Oleh karena itu, opsi pembayaran tunai masih diperlu dipertimbangkan.



Gambar 1 Pengenalan QRIS



Gambar 2 Teknik Penggunaan



Gambar 3 Teknik Penggunaan

## Simpulan

Pelatihan penggunaan QRIS di Wisata Batu Lawang merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemasaran digital oleh Pokdarwis Desa Cupang. Pengadopsian teknologi ini diharapkan tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga memperluas promosi destinasi wisata, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan pariwisata.

### 1. Kebaruan:

Penggunaan QRIS dalam pengembangan pariwisata di Wisata Batu Lawang membawa pendekatan baru dalam digitalisasi destinasi wisata. Dengan

memperkenalkan sistem pembayaran non-tunai berbasis QR Code, wisata ini menawarkan solusi modern yang memudahkan transaksi bagi wisatawan dan meningkatkan kenyamanan mereka. Selain itu, integrasi QRIS dengan strategi pemasaran digital, seperti melalui media sosial dan website, memberikan keunggulan kompetitif dalam menarik pengunjung. Ini memperlihatkan bagaimana inovasi teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing destinasi wisata di era digital.

## 2. Manfaat bagi Sosial:

Pelatihan Penggunaan QRIS di wisata Batu Lawang memberikan manfaat sosial yang signifikan. Pertama, ini meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat lokal, khususnya anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), tentang pentingnya adopsi teknologi dalam industri pariwisata. Kedua, sistem pembayaran digital memudahkan wisatawan dalam bertransaksi, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik. Selain itu, pelatihan ini mendorong keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan dan promosi wisata, yang dapat menghasilkan peluang kerja baru dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat.

## 3. Manfaat bagi Lingkungan:

Penggunaan QRIS di Wisata Batu Lawang berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pengurangan penggunaan uang tunai dan cetakan tiket fisik. Transaksi digital mengurangi kebutuhan akan kertas dan produk lain yang bisa mencemari lingkungan. Selain itu, penerapan teknologi digital seperti QRIS juga mengurangi limbah operasional dan meningkatkan efisiensi pengelolaan wisata. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan, langkah ini mendukung praktik pariwisata berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dan menjaga keindahan alam sekitar destinasi wisata.

## 4. Manfaat bagi Ekonomi:

Penerapan QRIS Wisata Batu Lawang memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Dengan memudahkan transaksi digital, wisatawan cenderung lebih banyak melakukan pembelian, baik untuk tiket masuk maupun produk lokal, sehingga meningkatkan pendapatan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarakat sekitar. Selain itu, meningkatnya kunjungan wisatawan berkat kemudahan pembayaran turut mendorong pertumbuhan usaha kecil, seperti penjual makanan, kerajinan tangan, dan Camping Ground. Secara keseluruhan, hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi penduduk setempat.

## 5. Kontribusi Ilmiah:

Pelatihan penggunaan QRIS Wisata Batu Lawang memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam konteks pariwisata berbasis teknologi. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan konsep digitalisasi dalam pengelolaan destinasi wisata lokal, yang menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dapat memperkuat sektor pariwisata. Kedua, pelatihan ini juga menunjukkan penerapan teori-teori tentang pemasaran digital dan adopsi teknologi dalam komunitas lokal melalui kolaborasi antara masyarakat dan pelaku wisata. Kontribusi ini memberikan panduan bagi penelitian dan praktik pariwisata di masa depan, khususnya dalam digitalisasi pariwisata berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat lokal dan ekonomi daerah, tetapi juga memberikan kontribusi dalam hal pengembangan teori dan praktik pariwisata berkelanjutan. Keseluruhan, ini adalah langkah yang positif dalam memanfaatkan potensi wisata lokal dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi.

## Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2020). *Implementasi QRIS dalam Mendukung Transaksi Digital di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Buhalis, D., & Foerste, M. (2015). SoLoMo: The Impact of Social Media, Localisation, and Mobile on Tourism. *Tourism Management*, 47, 140-151. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.09.011>
- Choi, Y., & Lehto, X. (2018). Website Evaluation and Adoption by Travel Agencies. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 42(4), 622-641. <https://doi.org/10.1177/1096348015604459>
- Getz, D. (2012). *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events*. Routledge.
- Smith, L., & Getz, D. (2012). The Role of Community Engagement in Tourism Development: Best Practices and Future Trends. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(2), 169-189. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.602193>
- Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (n.d.). *Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Pariwisata Kabupaten Minahasa*. 1-17.

Pelatihan Penggunaan Qris Pada Wisata Batu Lawang Guna Meningkatkan Pemasaran Digitalisasi Pada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Di Desa Cupang  
Rully Chaerul Azwar, Khairul Anwarudin